

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dan menggunakan metode korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan antara berbagai variabel, dengan menganalisis sejauh mana variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi pada faktor lainnya melalui koefisien korelasi.¹ Metode ini lebih sesuai digunakan untuk mengidentifikasi persamaan atau perbedaan sehingga hasil penelitian yang diperoleh menjadi terarah, spesifik dan jelas.² Dari penjelasan tersebut maka metode korelasional yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu dengan regulasi emosi anak usia dini di Banjarmasin.

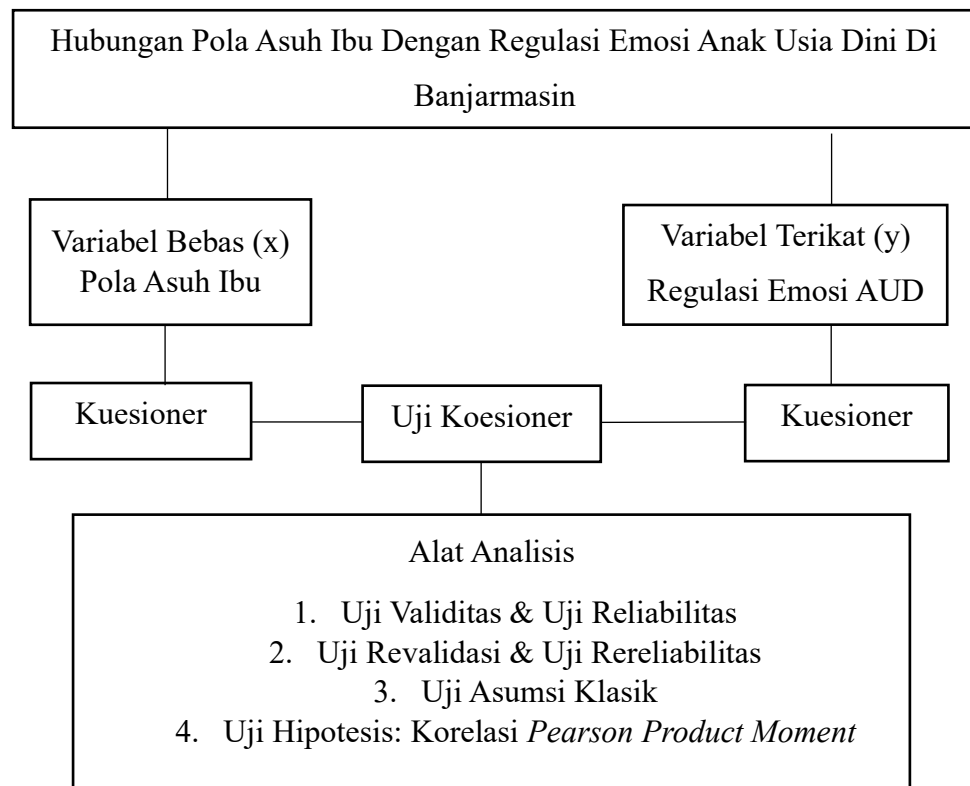
Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap suatu fenomena melalui pengumpulan data yang bersifat terukur dan dianalisis menggunakan teknik statistik, matematika maupun komputasi.³ Penelitian kuantitatif berdasarkan pada data yang bersifat numerik sehingga memungkinkan diperolehnya estimasi kuantitatif yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

¹ Abdullah, K., et al. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Aceh: Penerbit Muhammad Zaini), 7.

² Priadana, S., Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian Kuantitatif*. (Tangerang: Penerbit Pascal Books), 210-211.

³ Priadana, S., Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian Kuantitatif*. (Tangerang: Penerbit Pascal Books), 210-211.

B. Desain Penelitian



Gambar 3.1 Desain Penelitian

C. Setting Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di PAUD dan TK yang berada di kota Banjarmasin. Lokasi ini dipilih karena berada pada lingkup lingkungan dengan populasi orangtua/wali murid dengan kelas sosial dan latar pendidikan yang berbeda-beda. Adapun kelas sosial dan latar pendidikan tersebut mempengaruhi perbedaan pola asuh para ibu. Selain hal itu, pemilihan lokasi juga didasarkan pada pertimbangan efisiensi waktu, biaya dan kemudahan akses perizinan oleh lembaga PAUD/TK yang diteliti. Lokasi sekolah yang dipilih yakni:

Tabel 3.1 Lokasi Penelitian

Sekolah	Lokasi
PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal	Jl. A. Yani, Komplek UIN Antasari, Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Kode Pos. 70235
PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin	Komplek Masjid Raya, Jl.Jend Sudirman, No.1, Antasan Besar, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Kode Pos. 70114
PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 43	Jl. Malkon Temon, Surgi Mufti, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Kode Pos. 70122
TK Kartini 3 Pelambuan	Jl. P.H. M. Noor, RT.41, No.72, Pelambuan, Kec. Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Kode Pos. 70248

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang dapat berupa makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes, maupun peristiwa yang menjadi sumber data dan merepresentasikan karakteristik tertentu yang dikaji. Dengan demikian, populasi dapat pula dipahami sebagai seluruh unit analisis yang karakteristiknya akan diestimasi dalam penelitian.⁴

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan populasi adalah sekumpulan objek yang dijadikan dasar dalam penelitian untuk menggambarkan karakteristik suatu kelompok atau wilayah tertentu. Pada penelitian ini mengambil populasi di kota Banjarmasin dan diambil 1 PAUD/TK (kelompok B) sebagai perwakilan dari setiap kecamatan yakni

⁴ Abdullah, K., et al. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Aceh: Penerbit Muhammad Zaini), 7.

Tabel 3.2 Rincian Jumlah Ibu Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah
1	PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal	41
2	PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 43 Banjarmasin	58
3	TK Kartini 3 Pelambuan	25
4	PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin	98
	Jumlah	222

Sumber data: dokumentasi data peserta didik di tahun ajaran 2025/2026

2. Sampel

Sampel adalah Sebagian dari sejumlah karakteristik yang terdapat dalam populasi.⁵ Sampel dipilih untuk mewakili populasi tersebut secara proporsional. Tahapan yang dilakukan dalam pengambilan sampel yaitu dari para ibu yang memiliki anak usia dini di kelompok B (usia 5-6 tahun) di PAUD/TK Banjarmasin dipilih dan dijadikan sebagai sampel penelitian.

Cara pengambilan sampel ini menggunakan teknik sampling secara *non-probability sampling* yaitu Teknik *Accidental Sampling*. Teknik ini efektif digunakan dalam penelitian sosial kuantitatif dengan menentukan secara kebetulan, yaitu siapa saja yang termasuk dalam populasi dan memenuhi kriteria penelitian.⁶ Sehingga setiap unit sampling dalam suatu populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian selama memenuhi kriteria penelitian.⁷ Adapun didapatkan 135 sampel yang memenuhi kriteria dalam

⁵ Abdullah, K., et al. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Aceh: Penerbit Muhammad Zaini), 7.

⁶ Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).

⁷ Ahmed and Sirwan. (2024). How to choose a sampling technique and determine sample size for research: A simplified guide for researchers. *Oral Oncology Reports*, 12.

penelitian ini, yakni:

- a. Ibu yang memiliki anak usia 5-6 tahun yang bersekolah di tempat penelitian.
- b. Bersedia mengisi kuesioner.

Data sampel yang didapatkan dari setiap sekolah yakni

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal	29
2	PAUD Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal 43 Banjarmasin	29
3	TK Kartini 3 Pelambuan	24
4	PAUD Terpadu Islam Sabilal Muhtadin	53
	Jumlah	135

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian diartikan sebagai gagasan yang menunjukkan keragaman nilai. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *variable independen* (variabel bebas) dan *variable dependen* (variabel terikat).

1. *Variable independen*, yang dalam Kamus Bahasa Indonesia dikenal sebagai variabel bebas, disebut demikian karena variable ini nilainya mempengaruhi *variable dependent* (variable terikat). Dalam penelitian ini, pola asuh ibu merupakan variabel X atau *variable independen*.⁸
2. *Variable dependen*, yang dalam Kamus Bahasa Indonesia dikenal sebagai variabel terikat, disebut demikian karena variabel yang nilainya dipengaruhi

⁸ Abdullah, K., et al. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Aceh: Penerbit Muhammad Zaini), 54

atau tergantung pada nilai *variable independent* (variabel bebas). Regulasi emosi anak usia dini dalam penelitian ini adalah variabel Y atau *variable dependen*.⁹

F. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari subjek penelitian, baik melalui individu, organisasi, lembaga, maupun institusi yang terlibat dalam penelitian tersebut.¹⁰ Data tersebut diperoleh melalui penggunaan instrument pengukuran atau alat pengumpulan data yang diberikan secara langsung kepada subjek sebagai sumber informasi. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah jawaban responden dari pengisian kuesioner mengenai hubungan pola asuh ibu dengan regulasi emosi anak usia dini di Banjarmasin.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber tidak langsung seperti organisasi, lembaga, badan dan institusi, yang menyediakan informasi tersebut untuk digunakan sesuai kebutuhan penelitian.¹¹ Data sekunder pada penelitian ini memuat profil sekolah mencakup latar belakang didirikannya sekolah, profil sekolah, visi-misi, di PAUD/TK Banjarmasin serta semua yang mendukung penelitian ini secara langsung.

⁹ Abdullah, K., et al. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Aceh: Penerbit Muhammad Zaini), 7.

¹⁰ Abdullah, K., et al. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Aceh: Penerbit Muhammad Zaini), 64.

¹¹ Abdullah, K., et al. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Aceh: Penerbit Muhammad Zaini), 65.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner / Angket

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner, yaitu instrumen yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus diisi oleh responden. Peneliti menyusun sejumlah pernyataan yang menjadi sumber data untuk kebutuhan penelitian. Melalui kuesioner tersebut, responden memberikan jawaban secara individual dan setiap kategori jawaban diberi skor tertentu. Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai dasar penskoran. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Dengan menggunakan skala tersebut, variabel penelitian diuraikan ke dalam dimensi, subvariabel, dan indikator-indikator yang terukur, yang kemudian dijadikan item dalam kuesioner.¹² Melalui penggunaan skala likert, variabel yang diteliti diuraikan ke dalam dimensi, subvariabel, dan indikator-indikator terukur yang kemudian disusun menjadi item-item dalam kuesioner.¹³

Skor untuk skala ini disesuaikan dengan jumlah pilihan jawaban. Skala likert umumnya terdiri dari 5 jawaban namun pada penelitian ini hanya terdapat empat kategori jawaban. Penggunaan 4 kategori jawaban ini bertujuan untuk menimalisir terjadinya bias serta menghindari netralitas.¹⁴ Apabila estimasi rata-rata efek

¹² Abdullah, K., et al. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Aceh: Penerbit Muhammad Zaini), 69.

¹³ Priadana, S., Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian Kuantitatif*. (Tangerang: Penerbit Pascal Books), 179-180.

¹⁴ Kutscher, T., Michael, E., (2020). The Effect of Rating Scale Length on the Occurrence of Inappropriate Category Use for the Assessment of Job Satisfaction: an Experimental Online Study. *Journal of Well-Being Assessment*, 4, 1-35.

kausal tidak akurat atau estimasi yang terlalu rendah dan terlalu tinggi dari rata-rata efek kausal yang sebenarnya termasuk kategori bias. Hal inilah yang dihindari dalam penelitian ini.¹⁵ Adapun skor yang digunakan untuk menilai adalah dari 1 sampai 4, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.4 Skala Likert dan keterangannya

Skala Likert	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang menghasilkan catatan penting terkait permasalahan yang diteliti, sehingga informasi yang diperoleh bersifat lengkap, valid, dan tidak berdasarkan perkiraan. Metode ini dilakukan dengan mencari serta mengumpulkan data mengenai berbagai hal atau variabel yang tercermin dalam bentuk dokumen, seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya. Dengan demikian, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data melalui sumber-sumber dokumen yang relevan.¹⁶

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumen profil PAUD/TK, lembar kuesioner, serta data pendukung penelitian lainnya.

¹⁵ Konno, Et. All. (2024). Potential Types Of Bias When Estimating Causal Effects In Environmental Research And How To Interpret Them. *Environmental Evidence*, 13.

¹⁶ Priadana, S., Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian Kuantitatif*. (Tangerang: Penerbit Pascal Books), 59.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur fenomena alam atau sosial setelah melakukan pengamatan secara spesifik. Dalam penelitian ini instrumen untuk mengumpulkan data yang digunakan yakni:

1. Angket/Kuesioner

a. Pola Asuh Ibu

Kuesioner pola asuh ibu yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil *translation and adaptation* dari *Parenting Styles & Dimensions Questionnaire Short Version (PSDQ-Short Version)* yang dikembangkan oleh Robinson, Mandelco, Olsen dan Hart pada tahun 1995. Kuesioner ini didasarkan pada teori Baumrind tentang tiga tipe gaya pengasuhan yaitu, otoritatif (demokratif), otoriter dan permisif.¹⁷ Kuesioner yang digunakan telah melalui tahapan *translation and adaptation* kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas karena kuesioner tidak digunakan secara murni (sebagaimana aslinya) yang belum diadaptasi.

b. Regulasi Emosi Anak Usia Dini

Kuesioner regulasi emosi yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil *translation and adaptation* dari *Emotional Regulation Checklist (ERC)* yang dibuat oleh Shields dan Cicchetti pada tahun 1997. Kuesioner ini didasarkan pada teori regulasi emosi yang dikembangkan oleh James J. Gross, Robert W.

¹⁷ Risnawaty, W., Agustina, Suyadi, D. (2021). Pengujian Reliabilitas Alat Ukur The Parenting Styles And Dimension Questionnaire (PSDQ). *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 5, 233-240.

Levenson, serta teori dari Ross A. Thompson (1991). Teori ini menjelaskan bahwa regulasi emosi melibatkan monitoring emosi, evaluasi emosi dan modifikasi emosi. ERC mengukur persepsi orangtua terhadap regulasi emosi yang dimiliki oleh anak. ERC memiliki dua dimensi yaitu *emotion regulation* (mengukur *emotion understanding/emphaty*) dan *negativity* (mengukur *angry reactivity*, *emotional intensity* dan *dysregulated positive emotions*). Kuesioner yang digunakan telah melalui tahapan *translation and adaptation* kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas karena kuesioner tidak digunakan secara murni (sebagaimana aslinya) yang belum diadaptasi.

2. Pedoman Dokumentasi

Tabel 3.5 Pedoman Dokumentasi

No	Data
1.	Profil PAUD/TK (lokasi penelitian) di Banjarmasin.
2.	Visi, misi dan tujuan PAUD/TK (lokasi penelitian) di Banjarmasin.
3.	Sejarah/Latar belakang pendirian PAUD/TK (lokasi penelitian) di Banjarmasin.

I. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh tahapan proses data dilaksanakan, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data menggunakan metode statistik sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif, menurut Siregar (2021), statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menggambarkan, menyajikan, dan meringkas data yang telah dikumpulkan tanpa melakukan penarikan kesimpulan yang bersifat generalisasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah data statistik deskriptif yaitu

teknik analisis data kuantitatif yang dilakukan untuk melihat/menganalisis bentuk data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya, untuk menarik kesimpulan yang umum yang berlaku umum¹⁸. Peneliti mengumpulkan data melalui penyebaran angket, kemudian menganalisisnya dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Data yang telah diperoleh ditabulasikan dengan menyusunnya ke dalam tabel, lalu dihitung persentasenya. Untuk memperoleh hasil dari angket yang telah ditabulasikan tersebut, peneliti menggunakan teknik persentase. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

N = Frekuensi tanggapan

F = Jumlah total peserta

Teknis analisis data dilakukan setelah seluruh data dari responden terkumpul. Proses ini mencakup pengelompokan data berdasarkan variabel dan karakteristik responden, serta melakukan tabulasi data dari seluruh responden sesuai variabel yang diteliti. Setelah data tersusun dengan sistematis, dilakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁹

Untuk menganalisis data pada penelitian ini digunakan skala likert untuk

¹⁸ Priadana, S., Sunarsi, D., *Op.Cit.*, 203. Priadana, S., Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian Kuantitatif*. (Tangerang: Penerbit Pascal Books), 203.

¹⁹ Badruzaman D, et al. (2024). *Metode Penelitian Kuntitatif*. (Agam:Yayasan Tri Edukasi Ilmiah).

mengukur opini atau persepsi responden berdasarkan tingkat persetujuan maupun ketidaksetujuan terhadap setiap pernyataan. Pada Skala likert, respond diberikan melalui empat pilihan jawaban dengan skor sebagai berikut:

Tabel 3.6 Pemberian Skor untuk Jawaban Kuesioner

No	Jawaban	Kode	Nilai Skor
1	Sangat Setuju	SS	4
2	Setuju	S	3
3	Tidak Setuju	TS	2
4	Sangat Tidak Setuju	STS	1

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2021), uji asumsi klasik diperlukan agar model statistik yang digunakan menghasilkan estimasi yang *best linear unbiased estimator* (BLUE).²⁰ Pengujian asumsi klasik dalam analisis data kuantitatif merupakan serangkaian prinsip dasar yang digunakan untuk menjamin keabsahan dan konsistensi hasil analisis statistik yang dilakukan.²¹

1) Uji Normalitas

Asumsi ini berkaitan dengan kondisi di mana data mengikuti distribusi normal. Untuk memeriksa apakah data memenuhi asumsi ini, dapat digunakan uji statistik seperti Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk.²² Sebelum dilakukan

²⁰ Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 26*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro).

²¹ Iba Z., Wardhana A. (2024) *Analisis Regresi Dan Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Menggunakan Spss 29.0 & Smart-Pls 4.0*. (Purbalingga: Eureka Media Aksara).

²² Iba Z., Wardhana A. (2024) *Analisis Regresi Dan Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Menggunakan Spss 29.0 & Smart-Pls 4.0*. (Purbalingga: Eureka Media Aksara).

pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan statistik yang diperlukan. Apabila seluruh asumsi klasik terpenuhi, maka proses selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis sesuai dengan tujuan penelitian.²³

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang bersifat linear secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi maupun regresi linear, karena hubungan yang tidak linear dapat memengaruhi ketepatan model analisis yang digunakan. Dengan demikian, uji linearitas penting dilakukan untuk memastikan bahwa model statistik yang dipakai sesuai dengan karakteristik data penelitian.²⁴

b. Uji Hipotesis

1) Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua buah variabel digunakan ukuran koefisien korelasi (r). Apabila dua variabel memiliki nilai koefisien korelasi $r = 0$, maka antara kedua variabel tersebut tidak terdapat hubungan. Tanda negatif (-) pada nilai r menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel bersifat berlawanan arah (ketika satu variabel meningkat, variabel lainnya menurun). Sebaliknya, tanda positif (+) menunjukkan hubungan yang searah (peningkatan pada satu variabel diikuti peningkatan pada variabel lainnya). Semakin tinggi nilai koefisien korelasi

²³ Badruzaman D, et al. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Agam:Yayasan Tri Edukasi Ilmiah).

²⁴ Nasikah, D, Yuliyanto, I. (2022). Peran Kinerja Dinas Perdagangan Kota Metro Dalam Rangka Mewujudkan Program Penguatan Pasar Di Bidang Industri Kecil Dan Menengah. *Jurnal Manajemen Diversifikasi*, 2.

yang mendekati 1, maka semakin kuat tingkat hubungan antarvariabel. Misalnya, apabila koefisien korelasi diperoleh sebesar $r = 0,7$, maka tingkat keeratan hubungannya dapat dikatakan cukup kuat, yang secara sederhana dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel berada pada tingkat sekitar 70%.²⁵ Berikut tingkatan kekuatan hubungan antar variabel yakni:

Tabel 3.7 Tingkatan Korelasi

No	Nilai Korelasi	Tingkat Korelasi
1	0,00-0,199	Sangat lemah
2	0,20-0,399	Lemah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,6-0,799	Kuat
5	0,8-1,00	Sangat kuat

Korelasi Pearson (/Pola Asuh) disini bertujuan untuk melihat kekuatan dan arah hubungan masing-masing jenis pola asuh (otoritatif, otoriter, permisif) terhadap regulasi emosi anak. Misalnya: Pola asuh *authoritative* $\rightarrow r = 0.63 \rightarrow$ kuat, positif, Pola asuh *authoritarian* $\rightarrow r = -0.20 \rightarrow$ lemah, negatif, Pola asuh permisif $\rightarrow r = 0.05 \rightarrow$ tidak signifikan. Adapun secara matematik yakni:

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{XY} : koefisien korelasi antara variabel x dan y

$\sum X$: Jumlah harga dari skor butir

$\sum Y$: Jumlah harga dari skor total

²⁵Roflin Eddy, Zulvia Ferani. (2021). *Analisis Korelasi*. (Pekalongan: Penerbit NEM).

n : Jumlah subyek

ΣXY : Jumlah perkalian skor butir dengan skor total

ΣX^2 : Jumlah kuadrat dan skor butir

ΣY^2 : Jumlah kuadrat dan skor total

2) Uji Korelasi *Spearman Rank*

Apabila hasil uji normalitas data tidak berdistribusi normal maka dilakukan uji korelasi *Spearman Rank*. Uji korelasi *Spearman Rank* digunakan untuk mengetahui hubungan atau menguji signifikansi hipotesis asosiatif ketika variabel-variabel yang dianalisis berbentuk data ordinal. Selain itu, sumber data dari masing-masing variabel tidak harus berasal dari kelompok yang sama.²⁶

J. Teknik Validitas dan Reliabilitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur/menilai tingkat kevalidan atau keshahihan sebuah instrument penelitian yakni dalam penelitian ini untuk mengukur kuesioner/angket.²⁷ Sebuah kuesioner dinyatakan valid apabila butir-butir pertanyaannya mampu menggambarkan secara tepat apa yang hendak diukur oleh instrumen tersebut. Dengan kata lain, setiap item dalam kuesioner harus benar-benar mewakili konstruk atau variabel penelitian sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan sesuai dengan tujuan pengukuran.

Cara menguji tingkat validitas secara empiris adalah mengujikan atau

²⁶ Muin, A. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif*. (Malang: Literasi Pustaka Abadi).

²⁷ Muin, A. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif*. (Malang: Literasi Pustaka Abadi).

mencobakan instrument terhadap sasaran penelitian.²⁸ Tahapan pengujian validitas dilakukan dengan melihat tabel korelasi item-total. Nilai korelasi setiap item (r -hitung) kemudian dibandingkan dengan nilai r -tabel pada taraf signifikansi yang telah ditentukan. Apabila r -hitung $>$ r -tabel, maka item kuesioner tersebut dinyatakan valid, karena mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebaliknya, apabila r -hitung \leq r -tabel, maka item tersebut dianggap tidak valid dan tidak layak digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini menggunakan 32 orang sebagai sampel pengujian validitas alat instrument dengan uji korelasi *pearson product moment* atau *Spearman Rank* apabila data tidak normal.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel menurut Arikunto (2021) adalah apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan menghasilkan data yang relatif tetap atau konsisten.²⁹ Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen penelitian memiliki konsistensi atau kestabilan dalam memberikan hasil pengukuran. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila menghasilkan skor yang relatif sama ketika diberikan kepada subjek yang sama, meskipun pengukuran dilakukan pada waktu yang berbeda. Dengan demikian, reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi suatu alat ukur dalam memperoleh data yang dapat dipercaya.

Seperti halnya jika X diujikan terhadap Y menghasilkan XY maka apabila diujikan pada lain waktu tetap menghasilkan XY , inilah yang disebut instrument

²⁸ Muin, A. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif*. (Malang: Literasi Pustaka Abadi).

²⁹ Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta).

tersebut reliable. Teknik yang digunakan dalam uji reliabel ini menggunakan Cronbach's Alpha, dimana suatu kuesioner dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60.

3. Hasil Pengujian Instrumen

a. Instrumen Murni

Instrumen murni adalah instrument awal yang masih sesuai dengan kuesioner dari para ahli yang mengembangkannya. Adapun instrument ini adalah instrument yang belum diadaptasi dan belum di uji validitas maupun reliabilitasnya, yakni:

Tabel 3.8 Kuesioner Pola Asuh (PSDQ-SV)

No	Subskala	Indikator	Item	Butir Soal
1	Demokratis	Dimensi Koneksi (Kehangatan & Dukungan)	Selalu mengajak anak untuk berbicara masalahnya	7
			Merespon cepat terhadap perasaan dan kebutuhan anak	1
			Berikan pelukan ketika anak merasa sedih	12
			Memberikan pujian ketika anak berperilaku baik.	14
			Membersamai anak dalam keseharian.	27
		Dimensi Regulasi (Penalaran/Induksi)	Memberikan alasan kepada anak mengapa aturan harus ditaati	25
			Membantu anak memahami dampak dari perilakunya dengan mengajak anak berbicara tentang konsekuensi dari	29

No	Subskala	Indikator	Item	Butir Soal
			tindakannya sendiri.	
			Menjelaskan akibat dari perilakunya	31
			Menjelaskan alasan yang melatarbelakang aturan yang dibuat	11
			Menjelaskan kepada anak bagaimana perasaan orang tua terhadap perilaku baik dan buruknya.	5
		Dimensi Pemberian Otonomi (Partisipasi Demokratis)	Menghormati pendapat anak yang diungkapkannya	21
			Memberikan anak kebebasan mengekspresikan dirinya meskipun berbeda pendapat dengan orang tua.	9
			Anak dilibatkan dalam pembuatan aturan dalam keluarga	22
			Mempertimbangkan keinginan anak sebelum meminta anak melakukan sesuatu.	3
			Memperhitungkan kemungkinan yang terjadi terhadap anak dalam membuat rencana keluarga.	18
2	Otoriter	Dimensi Pemaksaan Fisik	Menggunakan hukuman fisik sebagai cara mendisiplinkan anak.	2
			Memukul anak ketika tidak patuh.	6
			Menampar anak ketika berperilaku buruk	32
			Menarik atau mencengkeram anak saat tidak patuh.	19
		Dimensi	Meledak dalam	16

No	Subskala	Indikator	Item	Butir Soal
		Permusuhan Verbal	kemarahan terhadap anak.	
			Berteriak atau membentak ketika anak berperilaku buruk.	13
			Memarahi dan mengkritik anak agar memperbaiki dirinya.	23
			Memarahi dan mengkritik saat perilaku anak tidak sesuai harapan.	30
		Dimensi Hukuman Tanpa Penjelasan	Menghukum anak dengan mengurangi beberapa fasilitasnya	10
			Mengancam anak sebagai hukuman dari pelanggaran yang dilakukan	26
			Menghukum anak dengan mengisolasi mereka tanpa banyak penjelasan.	28
			Tidak menjelaskan dengan detail Ketika anak bertanya kenapa harus mentaati aturan yang dibuat	4
3	Permisif	Dimensi Memanjakan	Menyatakan hukuman kepada anak tetapi tidak benar-benar melaksanakannya.	20
			Lebih sering mengancam anak dengan hukuman daripada benar-benar memberikannya	17
			Menyerah kepada anak ketika mereka membuat keributan tentang sesuatu	15
			Merasa sulit untuk mendisiplinkan anak	8
			Memanjakan	24

No	Subskala	Indikator	Item	Butir Soal
			anak/selalu menuruti keinginan anak.	
Total butir soal				32

Tabel 3.9 Kuesioner Regulasi Emosi (ERC)

No	Subskala	Item	Butir Soal	
			<i>Favorite</i>	<i>Un-favorite</i>
1	Regulasi Emosi	Dia anak yang periang	1	
		Merespons dengan baik dan ramah ketika orang dewasa bersikap ramah kepada kita	3	
		Ramah kepada teman sebaya yang bersahabat	7	
		Dapat mengungkapkan saat ia merasa sedih, marah, atau takut.	15	
		Anak cenderung terlihat sedih atau tidak bersemangat.		16
		Menampilkan ekspresi datar (tidak menunjukkan banyak emosi ketika seharusnya bereaksi) (misalnya, ekspresi kosong atau tidak ekspresif; anak tampak secara emosional tidak hadir.		18
		Mampu menunjukan empati ketika orang merasa sedih	21	
		Menampilkan emosi negative yang sesuai (marah, takut, frustrasi, tertekan) sebagai respons terhadap tindakan bermusuhan, agresif atau mengganggu orang lain.	23	
2	<i>Lability/Negativity</i>	Cepat mengalami perubahan suasana hati dari senang ke sedih dan sebaliknya	2	
		Mampu dengan cepat menyesuaikan diri di berbagai aktivitas		4
		Mampu mengelola perasaan negative dengan baik		5
		Anak mudah frustrasi	6	
		Anak mudah marah/tantrum.	8	

No	Subskala	Item	Butir Soal	
			<i>Favorite</i>	<i>Un-favorite</i>
		Anak mampu menunda kepuasan.		9
		Merasa senang atas kesedihan orang lain (misalnya, tertawa saat seseorang terluka atau dihukum; mengolok-olok orang lain).	10	
		Mampu mengelola perasaan gembira dengan wajar		11
		Anak rentan mengalami semangat/kegembiraan yang menggebu-gebu sehingga bersifat mengganggu.	13	
		Anak merespons dengan marah terhadap aturan yang ditetapkan oleh orang dewasa.	14	
		Anak terlalu bersemangat (ekstrem dan energik) saat mengajak orang lain bermain.	17	
		Respon negative terhadap keramahan yang ditunjukan orang lain	19	
		Impulsif (tidak bisa mengendalikan dirinya sendiri)	20	
		Menunjukkan suasana hati yang terlalu berlebihan baik senang/sedih sehingga mengganggu orang lain	22	
		Menampilkan emosi negatif saat mengajak orang lain bermain.	24	
		Anak cenderung cengeng atau terlalu bergantung pada orang dewasa.	12	
Total Butir soal			18	6
			24	

b. Uji Validasi Ahli

Dilakukan terlebih dahulu proses evaluasi terhadap instrumen penelitian sebelum disebarkan kepada responden. Evaluasi ini dilakukan melalui uji validitas ahli (*expert judgment*), yaitu kegiatan untuk memperoleh penilaian dari validator

atau pakar yang memiliki kompetensi di bidang terkait guna menentukan validitas instrumen yang akan digunakan. Proses uji validitas ahli dilakukan dengan cara memberikan lembar penilaian instrumen penelitian kepada validator. Pada penelitian ini, lembar penilaian kuesioner mengenai pola asuh ibu dan regulasi emosi anak diberikan kepada pakar, yaitu Ibu Dina. Berdasarkan hasil validasi tersebut, peneliti memperoleh masukan dan saran perbaikan yang mencakup aspek kebahasaan, kesesuaian indikator, serta kelayakan instrumen untuk disebarkan kepada responden.

c. Hasil Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini terdiri dari 32 item pernyataan yang menjelaskan variabel pola asuh ibu dan 24 item pernyataan yang menjelaskan variabel regulasi emosi anak. Kuesioner ini diuji cobakan kepada 32 orang ibu. Adapun hasil uji coba dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	No Instrumen	Rtabel	Rhitung	Keterangan
Variabel X (Pola Asuh Ibu)	1	0.344	-0.045	<i>Invalid</i>
	2	0.344	0.545	Valid
	3	0.344	0.010	<i>Invalid</i>
	4	0.344	0.232	<i>Invalid</i>
	5	0.344	0.041	<i>Invalid</i>
	6	0.344	0.577	Valid
	7	0.344	-0.084	<i>Invalid</i>
	8	0.344	0.446	Valid
	9	0.344	0.017	<i>Invalid</i>
	10	0.344	0.292	<i>Invalid</i>
	11	0.344	-0.073	<i>Invalid</i>
	12	0.344	-0.113	<i>Invalid</i>
	13	0.344	0.652	Valid
	14	0.344	-0.061	<i>Invalid</i>

Variabel	No Instrumen	Rtabel	Rhitung	Keterangan
	15	0.344	0.370	Valid
	16	0.344	0.569	Valid
	17	0.344	0.512	Valid
	18	0.344	-0.089	<i>Invalid</i>
	19	0.344	0.567	Valid
	20	0.344	0.365	Valid
	21	0.344	-0.295	<i>Invalid</i>
	22	0.344	-0.347	<i>Invalid</i>
	23	0.344	0.361	Valid
	24	0.344	0.201	<i>Invalid</i>
	25	0.344	0.003	<i>Invalid</i>
	26	0.344	0.579	Valid
	27	0.344	0.055	<i>Invalid</i>
	28	0.344	0.431	Valid
	29	0.344	-0.132	<i>Invalid</i>
	30	0.344	0.429	Valid
	31	0.344	-0.116	<i>Invalid</i>
	32	0.344	0.353	Valid
Variabel Y (Regulasi Emosi Anak)	1	0.344	0.042	<i>Invalid</i>
	2	0.344	0.475	Valid
	3	0.344	-0.127	<i>Invalid</i>
	4	0.344	0.375	Valid
	5	0.344	0.426	Valid
	6	0.344	0.749	Valid
	7	0.344	-0.228	<i>Invalid</i>
	8	0.344	0.371	Valid
	9	0.344	0.648	Valid
	10	0.344	0.374	Valid
	11	0.344	0.388	Valid
	12	0.344	0.564	Valid
	13	0.344	0.670	Valid
	14	0.344	0.634	Valid
	15	0.344	-0.247	<i>Invalid</i>
	16	0.344	0.450	Valid
	17	0.344	0.462	Valid
	18	0.344	-0.131	<i>Invalid</i>
	19	0.344	0.301	<i>Invalid</i>
	20	0.344	0.498	Valid
	21	0.344	-0.151	<i>Invalid</i>
	22	0.344	0.595	Valid
	23	0.344	0.155	<i>Invalid</i>
	24	0.344	0.318	<i>Invalid</i>

Berdasarkan table 3.10 diketahui bahwa uji validitas dilakukan terhadap kuesioner penelitian dengan responden yang digunakan berjumlah 32 orang ($N=30$) dan taraf signifikansi 5% maka r tabel adalah 0,344. Item pernyataan dapat dinyatakan valid apabila nilai r -hitung $> r$ -tabel ($r_{xy} > 0,344$). Sebaliknya jika nilai r -hitung $< r$ -tabel ($r_{xy} < 0,344$), maka item pernyataan tersebut tidak valid dan tidak digunakan untuk penelitian.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa angket PSDQ-SV (*Parenting Style and dimensions questionnaire-short version*) berjumlah 32 pernyataan. Namun hanya beberapa item yang dinyatakan valid setelah melewati uji coba, yang mana hasil analisis validitas menunjukkan bahwa setiap butir item memiliki nilai R hitung lebih besar dari R tabel. Adapun pernyataan yang valid dan bisa digunakan yakni item no 2, 6, 8, 13, 15, 16, 17, 19, 20, 23, 26, 28, 30, 32. Total keseluruhannya ada 14 item pernyataan angket PSDQ-SV yang telah melalui uji validitas, yakni:

Tabel 3.11 Angket Pola Asuh Tervalidasi

No	Pola Asuh	Dimensi	Aitem	No Item
1	Otoriter	Dimensi Pemaksaan Fisik	Menggunakan hukuman fisik sebagai cara mendisiplinkan anak.	2
			Memukul anak ketika tidak patuh.	6
			Menampar anak ketika berperilaku buruk	32
			Menarik atau mencengkeram anak saat tidak patuh.	19
		Dimensi Permusuhan Verbal	Meledak dalam kemarahan terhadap anak.	16
			Berteriak atau	13

No	Pola Asuh	Dimensi	Aitem	No Item
			membentak ketika anak berperilaku buruk.	
			Memarahi dan mengkritik anak agar memperbaiki dirinya.	23
			Memarahi dan mengkritik saat perilaku anak tidak sesuai harapan.	30
		Dimensi Hukuman Tanpa Penjelasan	Mengancam anak sebagai hukuman dari pelanggaran yang dilakukan	26
			Menghukum anak dengan mengisolasi mereka tanpa banyak penjelasan.	28
2	Permisif	Dimensi Memanjakan	Menyerah kepada anak ketika mereka membuat keributan tentang sesuatu	15
			Merasa sulit untuk mendisiplinkan anak	8
			Menyatakan hukuman kepada anak tetapi tidak benar-benar melaksanakannya.	20
			Lebih sering mengancam anak dengan hukuman daripada benar-benar memberikannya	17
Total				14

Walaupun aspek pola asuh demokratis tidak terdapat aitem pernyataan yang valid, namun skor yang rendah pada kecenderungan pola asuh otoriter maupun permisif ini mengindikasikan adanya gaya pengasuhan yang *moderat* atau demokratis.

Adapun angket ERC (*Emotion regulation checklist*) berjumlah 24 pernyataan. Namun hanya beberapa item yang dinyatakan valid setelah melewati uji coba, yang

mana hasil analisis validitas menunjukkan bahwa setiap butir item memiliki nilai Rhitung lebih besar dari Rtabel. Adapun pernyataan yang valid dan bisa digunakan yakni item no 2, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 20, 22. Total keseluruhannya ada 15 item pernyataan, yakni

Tabel 3.12 Angket Regulasi Emosi Tervalidasi

No	Subskala	Item	Butir Soal	
			<i>Favorite</i>	<i>Un-favorite</i>
1	Regulasi Emosi	Anak cenderung terlihat sedih atau tidak bersemangat.		16
		Cepat mengalami perubahan suasana hati dari senang ke sedih dan sebaliknya	2	
		Mampu dengan cepat menyesuaikan diri di berbagai aktivitas		4
		Mampu mengelola perasaan negative dengan baik		5
		Anak mudah frustrasi	6	
		Anak mudah marah/tantrum.	8	
		Anak mampu menunda kepuasan.		9
		Merasa senang atas kesedihan orang lain (misalnya, tertawa saat seseorang terluka atau dihukum; mengolok-olok orang lain).	10	
2	<i>Lability/ Negativity</i>	Mampu mengelola perasaan gembira dengan wajar		11
		Anak rentan mengalami semangat/kegembiraan yang menggebu-gebu sehingga bersifat mengganggu.	13	
		Anak merespons dengan marah terhadap aturan yang ditetapkan oleh orang dewasa.	14	
		Anak terlalu bersemangat (ekstrem dan energik) saat mengajak orang lain bermain.	17	
		Impulsif (tidak bisa mengendalikan dirinya sendiri)	20	

No	Subskala	Item	Butir Soal	
			<i>Favorite</i>	<i>Un-favorite</i>
		Menunjukkan suasana hati yang terlalu berlebihan baik senang/sedih sehingga mengganggu orang lain	22	
		Anak cenderung cengeng atau terlalu bergantung pada orang dewasa.	12	
Total			10	5
Total			15	

Angket regulasi emosi tersebut memiliki 5 aitem yang mewakili aspek regulasi emosi yakni 4 *favorite* dan 1 *un-favorite*, sedangkan aspek labilitas 10 aitem yakni 6 *favorite* dan 4 *un-favorite*. Angket yang didominasi oleh aspek labilitas menyebabkan cara menentukan skor berkebalikan, semakin tinggi skor yang diperoleh maka justru labilitas emosi dan semakin rendah skor diperoleh semakin bagus regulasi emosi anak.

c. Hasil Uji Reliabilitas

Kuesioner yang reliabel merupakan kuesioner yang stabil dan dapat digunakan secara berulang, uji reliabilitas pada kuesioner penelitian ini dilakukan terhadap 32 orang ibu. Adapun hasil uji coba dapat dilihat pada tabel

Tabel 3.13 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Kuesioner	Nilai Cronbach Alpha	SIG	Keterangan
1	PSDQ-SV (<i>Parenting Style and Dimensions Questionnaire Short Version</i>)	0.931	>0.6	Reliabel
2	ERC (<i>Emotion Regulation Checklist</i>)	0.764	>0.6	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.13 diketahui bahwa suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Dalam penelitian ini, seluruh butir pernyataan dari variabel pola asuh ibu (PSDQ-SV) dan variabel regulasi emosi (ERC) sudah reliabel

